**PENGARUH IKLIM KELAS DAN KONSEP DIRI TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI DAN HASIL BELAJAR FISIKA PESERTA DIDIK KELAS XI IPA SMA NEGERI 1 KAHU**

Satriani1, Kaharuddin Arafah2, Muris3

1Mahasiswa Pascasarjana UNM

2,3Dosen UNM

Email: [satry\_icp09@yahoo.com](mailto:satry_icp09@yahoo.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini merupakan penelitian ex – post facto yang bersifat kausalitas dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh: (1) iklim kelas terhadap hasil belajar fisika peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Kahu, (2) iklim kelas terhadap motivasi berprestasi peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Kahu,(3) konsep diri terhadap hasil belajar fisika peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Kahu, (4) konsep diri terhadap motivasi berprestasi peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Kahu, dan (5) motivasi berprestasi terhadap hasil belajar fisika peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Kahu. Populasi penelitian adalah peserta didik kelas XI IPA SMAN 1 Kahu dengan jumlah peserta didik 181 orang. Pengambilan sampel berdasarkan teknik slovin sehingga diperoleh 126 responden yang digunakan dalam penelitian. Pengumpulan data menggunakan kuisioner dan tes hasil belajar fisika yang sebelumnya telah divalidasi.Proses analisis data dimulai dari Statistik deskriptif, dilanjutkan dengan Analisis *Structural Equation Modelling (SEM)*. Analisis SEM dimulai dengan uji validitas dan reliabilitas, uji prasyarat analisis, kemudian diikuti analisis faktor dengan verifikasi kelayakan model untuk memperoleh model struktural tahap final. Model struktural tahap final ini dijadikan dasar dalam menguji hipotesis dan menjawab permasalahan penelitian. Berdasarkan analisis model struktural persamaan jalur diperoleh bahwa: (1) iklim kelas tidak berpengaruh terhadap hasil belajar fisika peserta didik kelas XI IPA SMAN 1 Kahu, (2) iklim kelas berpengaruh positif dan signifikan dengan motivasi berprestasi peserta didik kelas XI IPA SMAN 1 Kahu, (3) konsep diri tidak berpengaruh terhadap hasil belajar fisika peserta didik kelas XI IPA SMAN 1 Kahu, (4) konsep diri berpengaruh positif dan signifikan dengan motivasi berprestasi peserta didik kelas XI IPA SMAN 1 Kahu, dan (5) motivasi berprestasi tidak berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI IPA SMAN 1 Kahu.

**Kata kunci**: *Ex-post facto, Iklim kelas, Konsep Diri, Motivasi Berprestasi, Hasil Belajar Fisika*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah usaha sadar yang terencana, hal ini berarti proses pendidikan di sekolah bukanlah proses yang dilaksanakan secara asal-asalan dan untung-untungan, akan tetapi proses yang bertujuan sehingga segala sesuatu yang dilakukan guru dan siswa diarahkan pada pencapaian tujuan. Proses pendidikan yang terencana itu diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang efektif, hal ini berarti pendidikan tidak boleh mengenyampingkan proses belajar. Hal tersebut ditegaskan dalam undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003, tentang sistem pendidikan Nasional Pasal 3 ayat (1) berbunyi :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Potensi siswa sebagai subjek belajar serta peran guru pada proses belajar merupakan kunci yang amat penting dalam menentukan keberhasilan pengajaran di sekolah. Keberhasilan pengajaran dapat dilihat dari hasil belajarnya. Hasil belajar ini ditentukan oleh faktor internal maupun eksternal seperti lingkungan belajar, iklim kelas maupun sekolah, konsep diri akademik dan motivasi peserta didik.

Peranan guru sebagai seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pemimpin yang dapat menciptakan iklim kelas yang menarik, aman, dan nyaman, keberadaanya di tengah-tengah siswa dapat mencairkan suasana kebekuan, kekakuan dan kejenuhan belajar yang terasa berat diterima oleh para siswa. Iklim kelas yang tidak kondusif akan berdampak negatif terhadap proses pembelajaran dan sulitnya tercapai tujuan pembelajaran, siswa akan merasa gelisah, resah, bosan dan jenuh. Sebaliknya dengan iklim kelas yang kondusif dan menarik dapat dengan mudah mencapai tujuan pembelajaran, dan proses pembelajaran yang dilakukan menyenangkan bagi peserta didik. Iklim kelas yang kondusif dan menarik sangat dibutuhkan dalam pembelajaran fisika yang sebagian besar dianggap sulit oleh siswa sehingga rasa sulit itu dapat diminimalkan dengan adanya kenyamanan dalam pembelajaran di kelas.

Siswa yang mempunyai persepsi yang positif terhadap iklim kelas akan merasa nyaman ketika memasuki ruang kelas, karena mengetahui bahwa akan ada yang memperdulikan dan menghargai mereka, dan percaya bahwa akan mempelajari sesuatu yang berharga. Namun sebaliknya siswa yang mempunyai persepsi terhadap iklim kelas yang negatif siswa akan merasa takut apabila berada di dalam kelas dan ragu apakah mereka akan mendapat pengalaman yang berharga. Hal tersebut senada dengan penelitian yang yang menemukan bahwa iklim kelas memberikan kontribusi yang signifikan terhadap motivasi belajar pada siswa SMA[1].

Kelancaran proses pembelajaran serta keefektifan pembelajaran perlu diperhatikan iklim kelas dan faktor lainnya seperti konsep diri dan motivasi peserta didik. Konsep diri adalah gagasan tentang diri sendiri yang mencakup keyakinan, pandangan, dan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri. Siswa yang cemas dalam menghadapi ujian akhir dengan mengatakan “saya sebenarnya anak bodoh, pasti saya tidak akan mendapat nilai yang baik”, sesungguhnya sudah mencerminkan harapan apa yang akan terjadi dengan hasil ujiannya. Ungkapan tersebut menunjukkan keyakinannya bahwa ia tidak mempunyai kemampuan untuk memperoleh nilai yang baik. Keyakinannya tersebut mencerminkan sikap dan pandangan negatif terhadap dirinya sendiri. Pandangan negatif terhadap dirinya menyebabkan individu mengharapkan tingkah laku keberhasilan yang akan dicapai pada taraf rendah. Patokan rendah tersebut menyebabkan individu bersangkutan tidak mempunyai motivasi untuk mencapai prestasi gemilang. Demikian juga halnya dengan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, lebih disebabkan oleh sikap siswa yang memandang dirinya tidak mampu melaksanakan tugas-tugas sekolah[2].

Motivasi menjadi pendorong dan penggerak dari seorang peserta didik untuk bisa bertindak. Seperti kata peribahasa yang masih relevan dengan teori belajar dewasa ini bahwa “Dimana ada kemauan disitu ada jalan, demikian peribahasa orang dahulu untuk membangkitkan semangat dan kemauan untuk bekerja dan mengejar cita-cita.”

Motivasi sangat penting dalam kegiatan berajar mengajar, sebab adanya motivasi mendorong semangat belajar dan sebaliknya kurang adanya motivasi akan melemahkan semangat belajar. Seorang siswa yang belajar tanpa motivasi atau kurang motivasi, tidak akan berhasil dengan maksimal. Pemikiran tersebut di dukung oleh penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Demikianlah latar belakang pemikiran yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh iklim kelas dan konsep diri terhadap motivasi berprestasi dan hasil belajar fisika peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Kahu .

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) apakah iklim kelas berpengaruh langsung positif terhadap hasil belajar fisika peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Kahu tahun ajaran 2015/2016?, (2) apakah iklim kelas berpengaruh langsung positif terhadap motivasi berprestasi peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Kahu tahun ajaran 2015/2016?, (3) apakah konsep diri berpengaruh langsung positif terhadap hasil belajar fisika peserta didik kelas XI SMA Negeri 1Kahu tahun ajaran 2015/2016?, (4) apakah konsep diri berpengaruh langsung positif terhadap motivasi berprestasi peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Kahu tahun ajaran 2015/2016?, (5) apakah motivasi berprestasi berpengaruh langsung positif terhadap hasil belajar fisika peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Kahu tahun ajaran 2015/2016?

Adapun tujuan penelitian ini adalah menjawab rumusan masalah yaitu (1) Untuk mengetahui pengaruh langsung iklim kelas terhadap hasil belajar fisika peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Kahu tahun ajaran 2015/2016, (2) Untuk mengetahui pengaruh langsung konsep diri terhadap hasil belajar fisika peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Kahu tahun ajaran 2015/2016, (3)Untuk mengetahui pengaruh langsung iklim kelas terhadap motivasi berprestasi peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Kahu tahun ajaran 2015/2016, (4) Untuk mengetahui pengaruh langsung konsep diri terhadap motivasi berprestasi peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Kahu tahun ajaran 2015/2016, (5) Untuk mengetahui pengaruh langsung motivasi berprestasi terhadap hasil belajar fisika peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Kahu tahun ajaran 2015/2016

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peserta didik untuk dapat meningkatkan hasil belajarnya melalui pembentukan iklim kelas yang positif, membentuk konsep diri yang baik disertai dengan motivasi berprestasi.

**TINJAUAN PUSTAKA**

Kelas merupakan suatu lingkungan belajar yang diciptakan berdasakan kesadaran kolektif dari suatu komunitas siswa yang relative memiliki tujuan yang sama. Suasana yang dialami siswa dalam kelas ditandai oleh adanya pola interaksi atau komunikasi antara guru-siswa, siswa-guru dan siswa-siswa, lazim disebut iklim kelas. Ada beberapa istilah ang kadang digunakan secara bergantian untuk mendefinisikan iklim kelas yakni *learning environment, group climate*, dan *classroom environment* [3].

Menurut Fraser, McRobbie, dan Fisher (Dorman, 2009), dimensi dariiklim kelas dapat dibagi ke dalam beberapa aspek, yaitu:

1. Orientasi Tugas

Orientasi tugas yang dimaksud adalah mengukur sejauh mana siswa mampu menyelesaikan suatu tugas dan mampu untuk tetap fokus pada pelajaran.Peran guru sangat diperlukan dalam memperhatikan waktu yang disediakan sepadan dengan kemampuan siswa dan memotivasi siswa agar mereka tetap melakukan tugas-tugasnya dengan optimal sehingga siswa memiliki tanggung jawab terhadap diri sendiri dalam mempelajari materi yang dihadapi dan mempertinggi kemampuan siswa untuk menggunakan informasi.

1. Kerjasama Siswa

Kerjasama siswa yang dimaksud adalah mengukur sejauh mana siswa lebih memilih untuk saling bekerja sama dari pada berkompetisi dalam belajar. Guru adakalanya memberikan tugas secara berkelompok untuk melihat kemampuan siswa bekerja dengan siswa lainnya agar menyelesaikan tugas dengan baik. Kerjasama diantara siswa suatu bentuk proses social dimana didalamnya terdapat aktifitas terterntu yang ditujukan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami terhadap aktifitas belajar di dalam kelas.

1. Kesetaraan

Kesetaraan yang dimaksud adalah mengukur sejauh mana siswa diperlakukan sama oleh guru. Kesetaraan dilihat melalui setiap siswa mendapat kesempatan yang sama untuk bicara. Guru tidak membeda-bedakan siswanya dan setiap siswa mendapatkan perlakuan yang sama. Perlakuan antara siswa satu dengan siswa lainnya memiliki kedudukan yang sama dalam proses belajar yang berlangsung di kelas sehingga siswa memiliki perasaan senang terhadap belajar dan memiliki kepuasan tersendiri terhadap apa yang dicapainya.

1. Kekompakan Siswa

Kekompakan siswa yang dimaksud adalah mengukur sejauh mana siswa saling mengenal, membantu dan mendukung satu sama lain. Dimana diantara siswa dapat saling memotivasi siswa lain dalam belajar fisika. Siswa yang memotivasi siswa lain yang malas belajar fisika terjadi komunikasi yang baik antar siswa, adanya sikap rasa toleransi dan saling mengerti kesulitan setiap siswa dalam belajar fisika.Sehingga dapat memunculkan persepsi positif dalam iklim kelas belajar yang baik.

1. Dukungan Guru

Dukungan guru yang dimaksud adalah mengukur sejauh mana guru membantu siswa, mampu bersahabat dengan siswa, memberikan perhatian dan percaya pada siswa. Dukungan guru dalam memunculkan persepsi iklim kelas sangat diperlukan dalam merangsang dan membimbing siswa dalam proses belajar. Persepsi pada indicator ini artinya guru akan memperdulikan apabila ada siswa yang lain ribut pada saat pelajaran berlangsung.

1. Keterlibatan Siswa

Keterlibatan siswa yang dimaksud adalah mengukur sejauh mana siswa menaruh perhatian dan tertarik pada kegiatan belajar, berpartisipasi dalam diskusi, mampu mengerjakan tugas tambahan, dan merasa nyaman dalam kelas. Persepsi pada indicator ini ialah siswa mendapat kesempatan yang sama dengan siswa lainnya untuk menyampaikan pendapat di kelas saat proses belajar mengajar berlangsung. Guru berupaya untuk memberi kesempatan siswa untuk aktif, baik aktif mencari, memproses, dan mengelola perolehan belajarnya serta menciptakan peluang yang mendorong siswa untuk menyampaikan pendapat sehingga siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi atau terlibat dalam proses pembelajaran dan mengambil suatu keputusan.

1. Kegiatan Penyelidikan

Kegiatan penyelidikan yang dimaksud adalah mengukur sejauh mana siswa mampu melakukan proses penyelidikan (investigasi) dalam menyelesaikan masalah[4].

Konsep diri meliputi pengetahuan, nilai-nilai yang dijunjung tinggi, kebiasaan, dan makna sesuatu menurut Anda[5]. Sebagai sebuah konstruk psikologi, konsep diri didefinisikan secara berbeda oleh para ahli. Menurut Atwater dalam (Desmita 2010) mendefinisikan konsep diri sebagai persepsi seseorang tentang diri, perasaan, keyakinan, dan nilai-nilai yang berhubungan dengan dirinya[2]. Konsep diri dapat digambarkan sebagai sistem operasi yang menjalankan komputer mental yang memengaruhi kemampuan berpikir seseorang. Setelah terinstal, konsep diri akan masuk ke pikiran bawah sadar dan akan berpengaruh terhadap tingkat kesadaran seseorang pada suatu waktu. Semakin baik atau positif konsep diri seseorang maka akan semakin mudah ia mencapai keberhasilan. Sebab, dengan konsep diri yang baik/positif, seseorang akan bersikap optimis, berani mencoba hal-hal baru, berani sukses dan berani pula gagal, penuh percaya diri, antusias, merasa diri berharga, berani menetapkan tujuan hidup serta bersikap dan berpikir positif. Sebaliknya, semakin jelek atau negatif konsep diri, maka akan semakin sulit seseorang untuk berhasil. Sebab dengan konsep diri yang negatif akan mengakibatkan rasa tidak percaya diri, takut gagal sehingga tidak berani mencoba hal-hal yang baru dan menantang, merasa diri bodoh, rendah diri, merasa diri tidak berguna, pesimis, serta berbagai perasaan dan perilaku inferior lainnya. Menurut Calhoun dan Acocella dalam (Desmita 2010) bahwa dimensi utama dari konsep diri adalah :

1. **Pengetahuan**

Dimensi ini menjelaskan mengenai apa yang kita ketahui tentang diri sendiri atau penjelasan “siapa saya” yang akan memberi gambaran tentang diri saya. Gambaran diri tersebut merupakan kesimpulan mengenai pandangan kita dalam berbagai peran yang kita pegang; pandangan kita tentang watak kepribadian yang kita rasakan pada diri kita, seperti jujur, setia, gembira, bersahabat, aktif, dan seterusnya; pandangan kita tentang sikap yang ada pada diri kita; kemampuan yang kita miliki, kecakapan yang kita kuasai, dan berbagai karakteristik lainnya yang kita lihat melekat pada diri kita.

1. **Harapan**

Harapan atau diri yang dicita-citakan di masa depan. Ketika kita mempunyai sejumlah pandangan tentang siapa kita sebenarnya, pada saat yang sama kita juga mempunyai sejumlah pandangan lain tentang kemungkinan menjadiapa diri kita di masa mendatang. Singkatnya kita mempunyai pengharapan bagi diri kita sendiri. Ketika seorang gadis SMA kelas III yang pendek dan gemuk bercita-cita ingin menjadi seorang paragawati atau model terkenal. Cita-cita diri yang terlalu tinggi akan menyebabkan seseorang mengalami stress atau kekecewaan, karena tidak dapat membuktikan cita-cita dirinya itu dalam kehidupan nyata.

1. **Penilaian**

Penilaian diri sendiri merupakan pandangan kita tentang harga atau kewajaran kita sebagai pribadi. Setiap hari kita berperan sebagai penilai tentang diri kita sendiri, menilai apakah kita bertentangan: 1) pengharapan bagi diri kita sendiri (saya dapat menjadi apa), 2) standar yang kita tetapkan bagi diri kita sendiri (saya seharusnya menjadi apa). Hasil dari penilaian tersebut membentuk apa yang disebut dengan harga diri, yaitu seberapa besar kita menyukai diri kita sendiri.

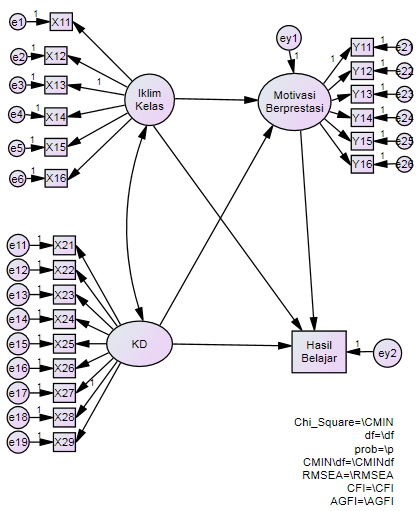
Motivasi berasal dari kata motus, movere to move yang didefinisikan oleh ahli-ahli psikologi sebagai gejala yang meliputi dorongan dan perilaku mencari tujuan pribadi, kecenderungan untuk melakukan kegiatan yang berwal dengan stimulus atau dorongan yang kuat dan berakhir dengan respon penyesuaian yang tepat; yang membangun, mengatur dan menunjang pola perilaku[6].

Menurut Atkinson (2008), individu yang memiliki motivasi berprestasi rendah biasanya: (1) memilih tugas yang terlalu mudah atau sukar; (2) kurang memiliki tanggung jawab terhadap tugas yang dikerjakannya; (3) tidak menyukai pemberian umpan balik; dan (4) menyenangi pekerjaan yang terstruktur[7]. Sedangkan menurut Djaali dan Muljono (2008), orang yang memiliki motivasi berprestasi memiliki karakteristik seperti; (1) berusaha unggul; (2) menyelesaikan tugas dengan baik; (3) rasional dalam meraih keberhasilan; (4) menyukai tantangan; (5) menerima tanggung jawab pribadi untuk sukses; dan (6) umpan balik dan siap dengan resiko keberhasilan[8].

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia melaksanakan pengalaman belajarnya. Hasil belajar adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan tingkat keberhasilan yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan suatu usaha tertentu. Selanjutnya dalam kaitannya dengan belajar, maka hasil belajar yang dicapai peserta didik dapat diketahui setelah mengikuti proses belajar mengajar. Hal ini dapat diukur dengan menggunakan tes hasil belajar[9].

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *“ex post facto”*, yang bersifat kausalitas dan korelasional. Penelitian ini mencoba untuk menyelidiki pengaruh langsung variabel-variabel bebas yakni iklim kelas dan konsep diri terhadap hasil belajar fisika sebagai variabel tak bebas baik secara langsung maupun melalui motivasi berprestasi sebagai variabel antara. Desain keterkaitan antara variabel-variabel tersebut digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Model struktural Usulan Jalinan Fungsional antar Variabel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Kahu tahun ajaran 2015/2016, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian peserta didik kelas IPA SMA Negeri 1 Kahu dengan menggunakan teknik slovin. Adapun distribusi sampel dalam penelitian ini selengkapnya disajikan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Distribusi Sampel Penelitian

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Nama Kelas** | **Jumlah Peserta Didik** | **Sampel** |
| XI IPA 1 | 31 | 20 |
| XI IPA 3 | 29 | 29 |
| XI IPA 4 | 30 | 25 |
| XI IPA 5 | 32 | 25 |
| XI IPA 6 | 30 | 27 |
| Jumlah | 181 | 126 |

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas kuesioner iklim kelas, kuesioner konsep diri, kuesioner motivasi berprestasi, dan tes hasil belajar fisika. Sebelum instrumen siap digunakan, maka terlebih dahulu dilakukan validasi instrumen yaitu validasi isi dan validitas empiris. Uji validasi isi dilakukan terhadap instrumen pengukuran. Analisis validasi isi instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan model Gregory berupa model kesepakatan antar pakar. Uji validasi empiris dilakukan pada hasil uji coba instrumen yang terdiri atas uji validitas item dan uji reliabilitas.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial untuk uji hipotesis.

## Analisis Statistik Deskriptif

Fungsi analisis deskriptif adalah untuk memberikan gambaran umum tentang data yang diperoleh seperti: jumlah, maximum, minimum, mean, modus, median, standar deviasi, dan variansi dengan menggunakan SPSS 22.0.

## Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data sampel yang diteliti berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Nilai yang diperhatikan dalam menentukan uji normalitas adalah *critical ratio multivariate* dengan menggunakan AMOS 22.0.

## Uji linieritas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel tak bebas dengan menggunakan program SPSS 22.0. Variabel dikatakan linier dengan variabel lain apabila nilai *F hitung<F tabel*.

## Uji Multikolinieritas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antar variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Uji multikolinieritas dilakukan menggunakan program statistika SPSS 22.0 dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi.

## Analisis Faktor

Analisis faktor dilakukakan menggunakan AMOS 22.0 Untuk dapat menguji pengaruh antara indikator dengan variabel laten, suatu model harus memenuhi syarat *Goodness of Fit,* yaitu suatu indeks yang digunakan sebagai acuan suatu model dikatakan *acceptable fit.* Indeks yang digunakan adalah *Chi-square*, CMIN/df, TLI, CFI dan RMSEA.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. HASIL PENELITIAN

### *Statistik Deskriptif*

Tabel 2. Rangkuman Hasil Analisis

Deskriptif

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Statistic** | **Motivasi**  **Berprestasi** | **Iklim Kelas** | **Konsep Diri** | **Hasil Belajar** |
| Jumlah responden | 126 | 126 | 126 | 126 |
| Rata-rata | 143.80 | 135.59 | 136.99 | 14.2302 |
| Std. Error of Mean | 1.007 | .97 | 1.17 | .30093 |
| Median | 145.00 | 135.00 | 138.00 | 15.0000 |
| Mode | 153.00 | 130.00a | 140.00 | 15.00 |
| Standar Deviasi | 11.31 | 10.96 | 13.18 | 3.37796 |
| Varians | 127.93 | 120.32 | 173.72 | 11.411 |
| Skewness | -.271 | -.114 | -.373 | -.253 |
| Std.Error of Skewness | .216 | .216 | .21 | .216 |
| Range | 62.00 | 53.00 | 75.00 | 18.00 |
| Minimum | 109.00 | 109.00 | 96.00 | 3.00 |
| Maksimum | 171.00 | 162.00 | 171.00 | 21.00 |

Data hasil penelitian variabel iklim kelas selanjutnya disajikan dalam daftar distribusi frekuensi seperti yang ditampilkan pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi, Persentase, dan Kategori untuk Iklim Kelas

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Interval Skor** | **Frequensi** | **Persentase (%)** | **Kategori** |
| 36 – 64 | 0 | 0 | Sangat rendah |
| 65 – 93 | 0 | 0 | Rendah |
| 94 – 122 | 15 | 11.91 | Sedang |
| 123 – 151 | 102 | 80.95 | Tinggi |
| 152 – 180 | 9 | 7.14 | Sangat Tinggi |
| Jumlah | 126 | 100 |  |

Data hasil penelitian variabel konsep diri selanjutnya disajikan dalam daftar distribusi frekuensi seperti yang ditampilkan pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi, Persentase, dan Kategori untuk Konsep Diri

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Interval Skor** | **Frequensi** | **Persentase (%)** | **Kategori** |
| 38 – 68 | 0 | 0 | Sangat rendah |
| 69 – 99 | 1 | 0.79 | Rendah |
| 100 – 130 | 32 | 25.40 | Sedang |
| 131 – 161 | 90 | 71.43 | Tinggi |
| 162 – 192 | 3 | 2.38 | Sangat Tinggi |
| Jumlah | 126 | 100 |  |

Data hasil penelitian variabel motivasi berprestasi selanjutnya disajikan dalam daftar distribusi frekuensi seperti yang ditampilkan pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi, Persentase, dan Kategori untuk Motivasi Berprestasi

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Interval Skor** | **Frequensi** | **Persentase (%)** | **Kategori** |
| 36 – 64 | 0 | 0 | Sangat rendah |
| 65 – 93 | 0 | 0 | Rendah |
| 94 – 122 | 4 | 3.18 | Sedang |
| 123 – 151 | 87 | 69.04 | Tinggi |
| 152 – 180 | 35 | 27.78 | Sangat tinggi |
| Jumlah | 126 | 100 |  |

Data hasil penelitian variabel hasil belajar fisika selanjutnya disajikan dalam daftar distribusi frekuensi seperti yang ditampilkan pada tabel 6 berikut.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi, Persentase, dan Kategori untuk Hasil Belajar Fisika

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Interval Skor** | **Frequensi** | **Persentase (%)** | **Kategori** |
| 0 – 5 | 1 | 0.79 | Sangat rendah |
| 6 – 11 | 25 | 19.84 | Rendah |
| 12 – 17 | 77 | 61.11 | Sedang |
| 18 – 23 | 23 | 18.25 | Tinggi |
| 24 – 29 | 0 | 0 | Sangat tinggi |
| Jumlah | 126 | 100 |  |

### *Uji Prasyarat Analisis*

1. Uji Normalitas Data

Dengan menggunakan taraf signifikasi 0.01, data dikatakan berdistribusi normal apabila *critical ratio* (cr) dari *kurtosis* berada diantara ± 2.58. Berdasarkan hasil output uji normalitas data pada *Assessment of normality*, hasil uji normalitas diperoleh nilai *cr kurtosis* multivariat 2.080 yang berarti -2.58<2.080<+2.58 sehingga data dikatakan berdistribusi normal.

1. Uji Linieritas

Berdasarkan hasil uji linieritas pengaruh X1 dengan Y2 diperolehFhitung=0.71<Ftable=1.54. Pengaruh X2 terhadap Y2 diperoleh Fhitung=1.38<Ftabel=1.55 dan pengaruh Y1 dengan Y2 diperoleh Fhitung=0.83<Ftabel=1.57 sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel iklim kelas dengan hasil belajar fisika, pengaruh konsep diri dengan hasil belajar fisika, dan motivasi berprestasi dengan hasil belajar fisika adalah linier dan memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut.

1. Uji Multikolinieritas

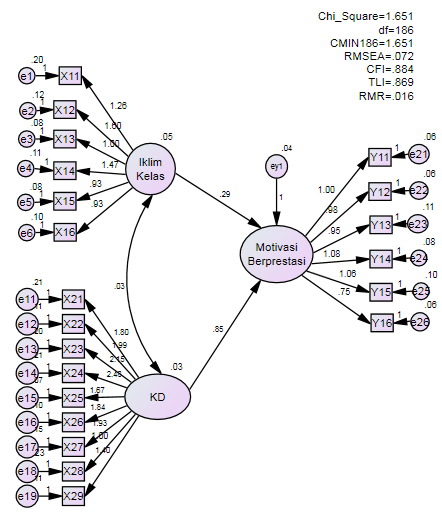
Tabel 7. Hasil Uji Multikolinieritas

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Model | | Collinearity Statistics | |
| Tolerance | VIF |
|  | Achievement motivation | .704 | 1.421 |
| Class Climate | .664 | 1.506 |
| Self Concept | .672 | 1.489 |

### *Analisis Faktor*

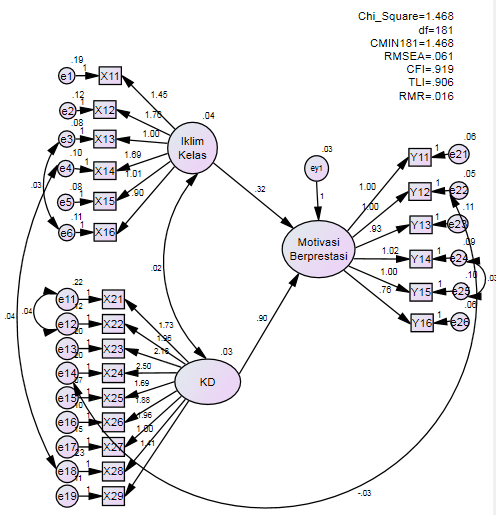
1. Analisis Faktor Variabel Laten

Uji kesesuaian antara model teoritis dengan data empiris dapat dilihat pada tingkat *Goodness of Fit Statistics.*



Gambar 2. Model Faktor Awal Variabel Laten

Hasil analisis faktor awal menunjukkan bahwa masih terdapat indeks yang tidak memenuhi *cut off value*. Modifikasi dilakukan beberapa pengaruh antara variabel *error* yang memiliki nilai perubahan *Chi-square* besar. Hasil modifikasi kemudian dianalisis ulang dengan hasil pada gambar 3.



Gambar 3. Model Faktor Akhir Variabel Laten

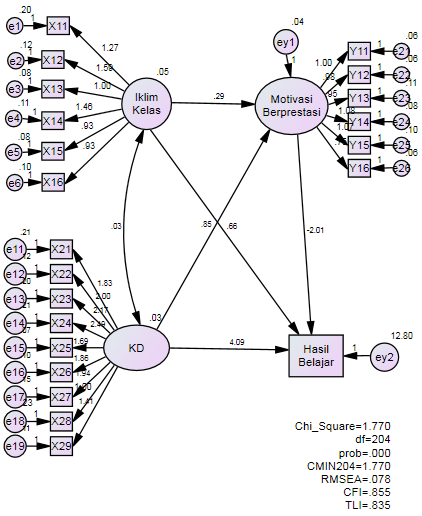
Pada hasil akhir dapat dilihat bahwa semua indeks telah memenuhi kriteria sehingga model ini dapat diterima dan dianalisis lebih lanjut. Bobot regresi standar (*Standardized Regression* *Weights*) juga dapat menunjukkan pengaruh antara variabel laten dengan indikatornya.

Tabel 8. Bobot Regresi Standar Variabel Laten

|  |  |  | Estimate | S.E | C.R | P |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| X13 | <--- | Iklim Kelas | 1.000 |  |  |  |
| X12 | <--- | Iklim Kelas | 1.802 | .312 | 5.774 | \*\*\* |
| Y11 | <--- | Motivasi | 1.000 |  |  |  |
| Y12 | <--- | Motivasi | .964 | .114 | 8.425 | \*\*\* |
| Y13 | <--- | Motivasi | .921 | .136 | 6.793 | \*\*\* |
| Y14 | <--- | Motivasi | 1.041 | .134 | 7.759 | \*\*\* |
| Y15 | <--- | Motivasi | 1.000 | .140 | 7.141 | \*\*\* |
| X14 | <--- | Iklim Kelas | 1.712 | .285 | 6.002 | \*\*\* |
| X11 | <--- | Iklim Kelas | 1.462 | .280 | 5.221 | \*\*\* |
| X15 | <--- | Iklim Kelas | .905 | .193 | 4.688 | \*\*\* |
| X16 | <--- | Iklim Kelas | .863 | .159 | 5.417 | \*\*\* |
| Y16 | <--- | Motivasi | .741 | .105 | 7.082 | \*\*\* |
| X28 | <--- | Konsep Diri | 1.000 |  |  |  |
| X27 | <--- | Konsep Diri | 1.753 | .434 | 4.043 | \*\*\* |
| X26 | <--- | Konsep Diri | 1.704 | .386 | 4.418 | \*\*\* |
| X25 | <--- | Konsep Diri | 1.499 | .357 | 4.196 | \*\*\* |
| X24 | <--- | Konsep Diri | 2.223 | .552 | 4.026 | \*\*\* |
| X23 | <--- | Konsep Diri | 2.030 | .505 | 4.021 | \*\*\* |
| X21 | <--- | Konsep Diri | 1.615 | .424 | 3.810 | \*\*\* |
| X29 | <--- | Konsep Diri | 1.268 | .323 | 3.925 | \*\*\* |
| X22 | <--- | Konsep Diri | 1.740 | .446 | 3.902 | \*\*\* |

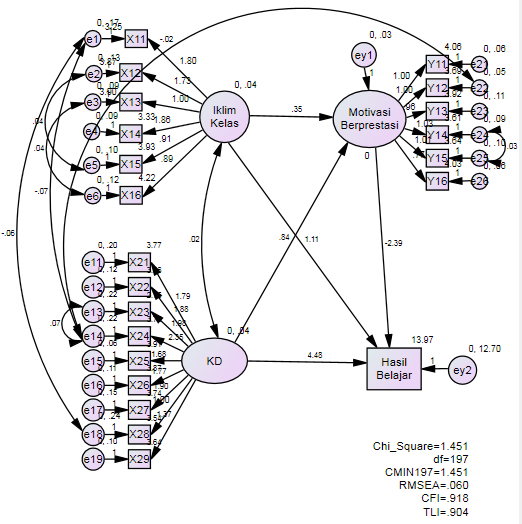
### Verifikasi Model dan Pengembangan Model Final

Model teoritis yang dikembangkan diverifikasi berdasarkan data empiris. Hasil analisa pada gambar 4 merupakan model persamaan struktural tahap awal.



Gambar 4. Model Persamaan Struktural Tahap Awal

Hasil analisis faktor awal pada gambar 4 menunjukkan bahwa masih terdapat indeks yang tidak memenuhi *cut off value*. Modifikasi dilakukan beberapa pengaruh antara variabel *error* yang memiliki nilai perubahan *Chi-square* besar. Hasil modifikasi kemudian dianalisis ulang dengan hasil pada gambar 5.



Gambar 5. Model Persamaan Struktural Tahap Akhir

Pada hasil akhir dapat dilihat bahwa semua indeks telah memenuhi kriteria sehingga model ini dapat diterima dan dianalisis lebih lanjut. Parameter bobot regresi (*Regression Weight*) ditunjukkan pada tabel 11 berikut.

Tabel 9. Bobot Regresi Model Final

|  |  |  | Estimate | S.E. | C.R. | P |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Y1 | <--- | X2 | .844 | .268 | 3.149 | .002 |
| Y1 | <--- | X1 | .346 | .173 | 2.006 | .045 |
| Y2 | <--- | X2 | 4.481 | 3.483 | 1.286 | .198 |
| Y2 | <--- | Y1 | -2.385 | 2.212 | -1.078 | .281 |
| Y2 | <--- | X1 | 1.111 | 2.682 | .414 | .679 |

1. PEMBAHASAN

### *1) Pengaruh langsung iklim kelas terhadap hasil belajar fisika.*

Untuk pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa pengaruh variabel iklim kelas terhadap hasil belajar fisika dijelaskan pada bobot regresi model final dengan hasil estimasi *Ɣx1y2* = 1.111 dengan nilai *p* = 679 > 0.05. Hasil ini menunjukkan bahwa *H0* diterima dan *H1* ditolak pada taraf signifikansi 0.05. Hasil ini menunjukkan bahwa iklim kelas tidak berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap hasil belajar fisika.

### *2) Pengaruh langsung iklim kelas terhadap motivasi berprestasi*

Untuk pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa pengaruh variabel iklim kelas terhadap motivasi berprestasi dijelaskan pada bobot regresi model final dengan hasil estimasi *Ɣx1y1* = 0.346 dengan nilai *p* = 0.045 < 0.05. Ini berarti bahwa *H0* ditolak dan *H1* diterima pada taraf signifikansi 0.05. Hasil ini menunjukkan bahwa iklim kelas berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap motivasi berprestasi.

1. *Pengaruh langsung konsep diri terhadap hasil belajar fisika*

Untuk pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa pengaruh variabel konsep diri terhadap hasil belajar fisika dijelaskan pada bobot regresi model final dengan hasil estimasi *Ɣx2y2* = 4.481 dengan nilai *p* = 0.198 > 0.05. Ini berarti bahwa *H0* diterima pada taraf signifikansi 0.05. Hasil ini menunjukkan bahwa konsep diri tidak berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap hasil belajar fisika.

1. *Pengaruh langsung konsep diri terhadap motivasi berprestasi.*

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa pengaruh variabel konsep diri terhadap motivasi berprestasi dijelaskan pada bobot regresi model final dengan hasil estimasi *Ɣx2y1* = 0.844 dengan nilai *p* = 0.002 < 0.05. Ini berarti bahwa *H0* ditolak pada taraf signifikansi 0.05. Hasil ini menunjukkan bahwa konsep diri berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap motivasi berprestasi.

1. *Pengaruh langsung motivasi belajar terhadap hasil belajar fisika*

Untuk pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa pengaruh variabel motivasi berprestasi terhadap hasil belajar fisika dijelaskan pada bobot regresi model final dengan hasil estimasi ßy1y2 = -2.385 dengan nilai *p* = 0.281 > 0.05. Ini berarti bahwa *H0* diterima pada taraf signifikansi 0.05. Hasil ini menunjukkan bahwa motivasi berprestasi berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap hasil belajar fisika

**SIMPULAN DAN SARAN**

1. Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian data dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Iklim kelas tidak berpengaruh langsung terhadap hasil belajar fisika
2. Iklim kelas berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap motivasi berprestasi
3. Konsep diri tidak berpengaruh langsung terhadap hasil belajar fisika
4. Konsep diri berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap motivasi berprestasi
5. Motivasi berprestasi tidak berpengaruh langsung terhadap hasil belajar fisika.
6. Saran

Sehubungan dengan kesimpulan hasil penelitian yang dikemukakan di atas, maka peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada pihak sekolah agar lebih mencari informasi yang mendalam mengenai faktor-faktor apa yang mempengaruhi hasil belajar fisika peserta didik sehingga bisa ditindaklanjuti secara cepat demi peningkatan hasil belajar peserta didik
2. Kepada peneliti dan pemerhati pendidikan, berdasarkan temuan penelitian khususnya beberapa hipotesis penelitian yang tidak sesuai dengan fakta secara teori maka kiranya ada penelitian lanjutan terkait dengan penelitian ini yang menelusuri pola hubungan antar variabel dan mencari hubungan tidak langsung antar variabel laten dengan hasil belajar.

**DAFTAR PUSTAKA**

1. Hadinata, P. (2009). *Iklim Kelas dan Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal psikologi. 3(1).
2. Desmita. (2010). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
3. Pupuh Fatahurrohman dan Sobry Sutikno.2011. Strategi Belajarr Mengajar : Melalui Penanaman Konsep Umum dengan Konsep Islami. Bandung: PT. Rafika Aditama
4. Dorman. J. P. (2009). Cross-National Validation of the What is Happening In this Class?(WIHIC) Questionnaire Using Confirmatory Factor Analysis. Learning Environments Research, 6, 231245.
5. Elfiky, Ibrahim. (2011). *Dahsyatnya Berperasaan Positif.* Jakarta: zaman.
6. Sahabuddin. (2007). *Mengajar dan Belajar.* Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar
7. Atkinson, R. (2008). *Pengantar Psikologi*.J akarta : Erlangga
8. Djaali & Muljono. P. (2008). *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT.Gramedia
9. Sudjana. (2004). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.* Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.